

Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Rahayu Eka Prasatya¹, JMV. Mulyadi², Suyanto³

^{1,2} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (IPWI) Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

JEL Classification :

H26, G38, M41

Keywords :

executive characters, profitability, leverage, independent commissioner, institusional ownership, tax avoidance

ABSTRACT

This study aimed to examine and analyze the executive characters, profitability, leverage and independent commissioners on tax avoidance, and the effect of character executive, profitability, leverage and independent commissioners on tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. The population in this study is the Manufacturing Companies in the Industrial Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sample in this study is only 100 companies that passed in the sample criteria. The sampling technique uses purposive sampling method. The analytical method is using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that executive character had negative effect on tax avoidance, profitability had no effect on tax avoidance, leverage had an effect on tax avoidance, and independent commissioners had no effect on tax avoidance. And also, institutional ownership can strengthen the moderation between character executive with tax avoidance, institutional ownership can weaken the moderation between profitability with tax avoidance, institutional ownership can weaken the moderation between leverage with tax avoidance.

ABSTRAK

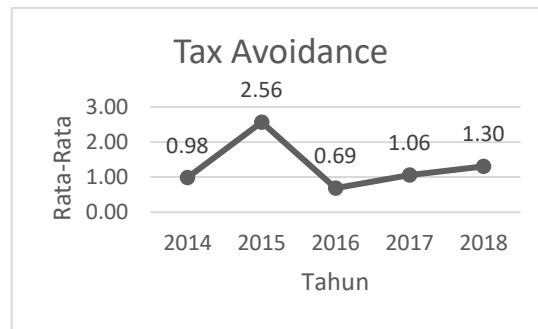
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh dari karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang lolos dalam kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh karakter eksekutif dengan *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah moderasi antara profitabilitas dan *leverage* dengan *tax avoidance*.

1. Pendahuluan

Tingginya *tax avoidance* di Indonesia merupakan salah satu penyebab masih rendahnya penerimaan pajak di Indonesia. Masih banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak di Indonesia dengan menggunakan berbagai macam cara guna membayar beban pajak yang rendah. Oleh karena itu, penghindaran pajak merupakan hal krusial yang wajib diperhatikan oleh pemerintah Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan mengenai target dan realisasi pajak, pada tahun 2014 diawali dengan persentase sebesar 91,56%. Tahun 2015 sebesar 81,96% yang tidak melakukan penghindaran pajak, tetapi persentase ini menurun sangat drastis daripada tahun sebelumnya. Tahun 2016 sebesar 81,60% yang tidak melakukan penghindaran pajak dan semakin turun dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2017 sebesar 89,67% yang tidak melakukan penghindaran pajak. Tahun 2018 sebesar 92,41% yang tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini merupakan persentase tertinggi selama 5 tahun berturut-turut.

Industri barang konsumsi yaitu sektor yang berada di Indonesia yang menjadi penyumbang pendapatan negara. Menurut Olivia dan Dwimulyani (2019), menyatakan bahwa rumus untuk mengukur *tax avoidance* (penghindaran pajak) menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Yang artinya, semakin rendah/kecil nilai ETR yang dihasilkan, maka semakin tinggi/besar praktik *tax avoidance*. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Terjadinya penghindaran pajak menimbulkan perbedaan pendapat antara wajib pajak dengan pemerintah. Wajib pajak berusaha agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil, karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis dari wajib pajak. Sedangkan dana yang didapatkan dari penerimaan pajak digunakan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan. (Permata, dkk, 2018: 11).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 1.1
Fenomena mengenai *Tax Avoidance* dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018

Berdasarkan grafik di atas, di mulai dari tahun 2014 perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sebesar 0,98. Di tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 2,56. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan daripada tahun 2015, karena perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi banyak yang melakukan penghindaran pajak karena ada beberapa perusahaan yang beban pajak dan laba sebelum pajak mengalami kerugian (negatif), sehingga nilai ETR menjadi kecil. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali sebesar 1,30. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi) masih ada yang melakukan praktik penghindaran pajak terlihat dari grafik di atas yang naik turun.

Tax avoidance adalah upaya untuk melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Peraturan Perundang-undangan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018). Terdapat dua karakter eksekutif yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan yaitu bersifat *risk taker* dan *risk averse* (Oktamawati, 2017: 24). Eksekutif dengan karakter *risk taker* merupakan eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnis dan resiko. Sedangkan karakter *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil resiko

dan keputusan bisnis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviani, dkk (2018) yang menyimpulkan karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan jika karakter eksekutif tersebut bersifat *risk averse*.

Wardani dan Purwaningrum (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung memiliki beban pajak yang besar pula. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan selalu menaati pembayaran pajaknya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula *tax avoidancenya*. Begitupun sebaliknya. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Noviani, dkk (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Feranika (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak persentase dewan komisaris independen di perusahaan, maka independensi akan semakin tinggi yang mengakibatkan *tax avoidance* semakin rendah. Begitupun sebaliknya. Bertentangan dengan penelitian menurut Muttaqin, dkk (2016) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Menurut Putri dan Putra (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Jika proporsi kepemilikan institusional semakin besar, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak di perusahaan. Bertentangan dengan hasil yang telah diteliti oleh Turyatini (2017) menjelaskan tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, karena kepemilikan institusional tidak memiliki kontrol yang kuat atas perusahaan karena sebagian besar pengambilan keputusan

manajemen dikendalikan oleh pemegang saham pengendali.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan karena beberapa hal Pertama, masih banyak perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi industri yang melakukan penghindaran pajak, Kedua, sampai dengan penyelesaian penelitian ini, belum banyak penelitian yang menguji mengenai pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori agensi (Putri dan Putra, 2017: 3) merupakan interaksi pemegang saham dengan CEO. Pemegang saham menugaskan CEO untuk melaksanakan tugas demi kepentingan dari pemegang saham, salah satunya yaitu melakukan pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada CEO.

Tidak selamanya pemegang saham dan CEO memiliki kepentingan yang sama, pasti ada perbedaan kepentingan dan opini yang berbeda. Dari sini muncul konflik antara kepemilikan dan pengendalian sebuah entitas. Teori agensi juga menjelaskan bagaimana perilaku dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda (Asrori, 2015: 12).

Perbedaan kepentingan di atas memberikan pengaruh terhadap kebijakan mengenai pajak perusahaan. Karena sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system* yaitu memberikan wewenang kepada wajib pajak (perusahaan) untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri, maka dalam menggunakan sistem ini peluang yang diberikan sangat besar bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih kecil agar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih kecil pula (Nugraha dan Meiranto, 2015: 7).

2.1 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Jenis karakter eksekutif dalam memimpin perusahaan digolongkan menjadi dua jenis yaitu bersifat *risk taker* dan *risk averse* yang dilihat dari besar kecilnya resiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada.

Keputusan untuk melakukan penghindaran pajak tergantung dari eksekutif perusahaan itu sendiri. Semakin eksekutif bersifat *risk taker*, nilai *Cash ETR* akan semakin rendah yang artinya bahwa *tax avoidance* yang dilakukan semakin tinggi (Noviani, dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) memberikan hasil bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya tingginya risiko perusahaan (eksekutif bersifat *risk taker*), maka semakin tinggi pula *tax avoidance*.

H₁ : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yaitu kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas (Tandean dan Nainggolan, 2016: 174).

Jika perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut cenderung akan patuh untuk membayar beban pajaknya, karena perusahaan memiliki keyakinan dan menganggap bahwa perusahaan dapat mengatur pendapatan serta membayar pajaknya (Dwiyantri dan Jati, 2019).

Penelitian Wardani dan Purwaningrum (2018) menyimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena jika perusahaan memiliki laba yang semakin besar, maka perusahaan akan membuat perencanaan yang matang untuk membayar beban pajaknya sehingga perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak dan selalu menaati pembayaran pajaknya.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage yaitu tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan atas aktivitas dan keperluan perusahaan (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017: 709).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) menyimpulkan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Karena jika sebuah perusahaan mempunyai nilai hutang yang tinggi, maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Semakin besar proporsi komisaris independen di suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen tidak melakukan penghindaran pajak, yang diukur dengan nilai ETR. Semakin tinggi ETR, maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak (Lionita dan Kusbandiyah, 2017: 6).

Menurut Feranika (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Artinya, jika perusahaan memiliki banyak dewan komisaris independen, maka tingkat independensi akan semakin tinggi pula, sehingga perusahaan dapat menurunkan tingkat praktik *tax avoidance*. Begitupun sebaliknya.

H₄ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2.5 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Olivia dan Dwimulyani (2019) perusahaan yang memiliki kepemilikan institusionalnya besar akan memiliki kemampuan dalam mengawasi kinerja manajemen. Dengan adanya keberadaan dari kepemilikan institusional itu sendiri sebagai bagian dari elemen *corporate governance* mampu menghalangi agen tidak melakukan tindakan agresif pajak perusahaan.

Menurut Tandean dan Nainggolan (2016) bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Keputusan yang diambil oleh pimpinan dipengaruhi oleh

banyaknya keputusan yang diambil melalui beberapa pihak dan dari pengawasan yang luas.

H_{1a} : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh antara Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Semakin besar laba yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin meningkat pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan adanya keberadaan dari kepemilikan institusional itu sendiri sebagai bagian dari elemen *corporate governance* mampu menghalangi agen agar tidak melakukan tindakan agresif pajak perusahaan (Olivia dan Dwimulyani, 2019).

Penelitian menurut Olivia dan Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Kinerja manajemen akan mengalami peningkatan yang lebih optimal jika perusahaan memiliki kepemilikan institusional. Salah satu elemen *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional ternyata mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya penghindaran pajak perusahaan.

H_{2a} : Kepemilikan Institusional dapat memperlemah hubungan moderasi antara pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

2.7 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Menurut Aprianto dan Dwimulyani (2019) semakin banyak perusahaan mendapat pinjaman dari pihak ketiga, maka akan meningkatkan biaya bunga yang diakibatkan oleh hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dan laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan menurun karena laba yang seharusnya diberikan kepada investor berupa dividen akan dialokasikan untuk membayar bunga hutang. Akibatnya akan terjadi perlawanan dari kepemilikan institusional

sebagai investor di perusahaan yang menginginkan dividen atas investasi yang telah mereka investasikan.

Menurut penelitian yang sama seperti di atas, variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

H_{3a} : Kepemilikan Institusional dapat memperlemah hubungan moderasi antara pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu karakter eksekutif, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*. Kemudian dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Tabel 3.1
Kriteria Purposive Sampling Penelitian

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018	48
2	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014-2018	(1)
3	Perusahaan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2014-2018	(10)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan Rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(1)
5	Perusahaan yang memiliki hasil ETR negative	(8)
6	Data Outlier	(8)
Jumlah Sampel		20
Tahun Observasi		5
Jumlah Sampel periode 2014-2018		100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan resmi secara langsung. Data yang dikumpulkan adalah *annual report* perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance/ ETR (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Tandean dan Nainggolan, 2016)	Rasio
2	Karakter Eksekutif/ KE (X ₁)	$Corporate Risk = \frac{\sqrt{\sum_{t=1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T E)^2}}{(T-1)}$ (Tandean dan Nainggolan, 2016)	Rasio
3	Profitabilitas/ ROA (X ₂)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Tandean dan Nainggolan, 2016)	Rasio
4	<i>Leverage</i> / DER (X ₃)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$ (Oktamawati, 2017)	Rasio
5	Komisaris Independen/ KoI (X ₄)	$KoI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$ (Cahyono, dkk, 2016)	Rasio
6	Kepemilikan Institusional/ KI (M)	$KI = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$ (Feranika, 2016: 34)	Rasio

Sumber: Data Diolah (2019)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis moderasi regresi. Persamaan model regresi adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1.KE + \beta_2.ROA + \beta_3.DER + \beta_4.KoI + \beta_5.KE.KI + \beta_6.ROA.KI + \beta_7.DER.KI + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR (Y) = *Effective Tax Rate (Tax Avoidance)*

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien

KE (X₁) = Karakter Eksekutif

ROA (X₂) = Profitabilitas

DER (X₃) = *Leverage*

KoI (X₄) = Komisaris Independen

KI (M) = Kepemilikan Institusional

ε = Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut adalah tabel hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA).

Tabel 4.1
Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.377	.021		-64.428	.000
Karakter Eksekutif	-.082	.032	-.441	-2.607	.011
Profitabilitas	.049	.032	.247	1.525	.131
Leverage	.074	.020	.378	3.729	.000
Komisaris Independen	.006	.019	.029	.288	.774
KE.KI	.154	.040	.545	3.877	.000
ROA.KI	-.095	.028	-.413	-3.337	.001
DER.KI	-.111	.023	-.492	-4.836	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah, (2020)

Persamaan regresi moderasi dengan toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% adalah sebagai berikut:

$$ETR = -1,377 - 0,082_{KE} + 0,049_{ROA} + 0,074_{DER} + 0,006_{KOL} + 0,154_{KE.KI} - 0,095_{ROA.KI} - 0,111_{DER.KI} + \varepsilon$$

4.1 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat hasil uji hipotesis pertama, variabel karakter eksekutif menunjukkan koefisien parameter sebesar -0,082 dan t_{hitung} sebesar -2,607 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga berdasarkan hal tersebut H_1 diterima. Karakter eksekutif yang diproksikan dengan risiko perusahaan memiliki nilai koefisien negatif, maka karakter eksekutif lebih cenderung memiliki karakter sebagai *risk averse*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan Praptidewi dan Sukartha (2016) yang membuktikan bahwa karakteristik eksekutif yang diproksikan melalui risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan, Eksekutif dengan karakteristik *risk averse* adalah eksekutif yang kurang menyukai risiko sehingga dalam memilih keputusan bisnis akan memilih keputusan yang tidak mengakibatkan risiko tinggi. Semakin tinggi risiko perusahaan, maka *tax avoidance* akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Muttaqin dkk (2016) yang menemukan bahwa karakteristik eksekutif yang diproksi dengan risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,049 dan t_{hitung} sebesar 1,525 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$, sehingga berdasarkan nilai tersebut H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini didukung oleh Oktaviani dan Solikhah (2019) membuktikan pula bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Jika perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut akan membayar dan melaporkan pajaknya tepat waktu. Karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan menjaga nama baik perusahaan dengan mengurangi tindakan praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Dwimulyani (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,074 dan t_{hitung} sebesar 3,729 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang berarti bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan penelitian Noviani dkk (2018), Lionita dan Kusbandiyah (2017), Feranika (2016) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukan besar kecilnya tingkat hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Variabel komisaris independen menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,006 dan t_{hitung} sebesar 0,288 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,774 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian didukung oleh Turyatini (2017) membuktikan bahwa komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap pajak penghindaran. Dewan

komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena fungsi pengawasan dan wewenang dewan komisaris independen yang tidak berfungsi dengan baik dan maksimal. Keberadaan pihak-pihak yang terafiliasi dalam perusahaan dominan seperti pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan independensi dari dewan komisaris yang dapat berakibat menghambat pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen.

Hasil penelitian bertentangan dengan temuan Eksandy (2017) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jika pengawasan kinerja manajemen semakin tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah komisaris independen yang banyak. Untuk mengurangi praktik penghindaran pajak, maka manajemen perlu berhati-hati dalam mengambil keputusannya karena pengawasan dari komisaris independen yang semakin tinggi. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku dan mengurangi risiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

4.5 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Variabel moderasi yang merupakan interaksi antara variabel karakter eksekutif dengan kepemilikan institusional menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,154 dan t_{hitung} sebesar 3,877 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga sehingga H_{1a} diterima.

Hal ini didukung penelitian dari Tandean dan Nainggolan (2016) bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi terbukti memperkuat hubungan antara pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya keputusan melalui beberapa pihak dan pengamatan yang luas. Berhati-hati dalam mengambil keputusan yang beresiko bagi perusahaan merupakan sifat dari pimpinan yang memiliki karakteristik sebagai *risk averse*.

4.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Variabel moderasi yang merupakan interaksi antara variabel profitabilitas dengan kepemilikan institusional menunjukkan koefisien parameter sebesar -0,095 dan t_{hitung} sebesar -3,337 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga berdasarkan nilai tersebut H_{2a} diterima. Dengan kata lain kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan moderasi antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

4.7 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Variabel moderasi yang merupakan interaksi antara variabel *leverage* dengan kepemilikan institusional menunjukkan koefisien parameter sebesar -0,111 dan t_{hitung} sebesar -4,836 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berdasarkan nilai tersebut H_{3a} diterima.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aprianto dan Dwimulyani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya biaya bunga hutang yang tinggi karena tingkat hutang yang tinggi pula, maka akan menurunkan laba yang berdampak pada pembagian dividen kepada pemegang saham. Pemegang saham sebagai kepemilikan institusional menginginkan pengembalian atas investasi yang telah mereka investasikan sebesar-besarnya.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*; profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*; komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*; kepemilikan

institusional dapat memperkuat moderasi pengaruh karakter eksekutif dengan *tax avoidance*; kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan moderasi antara profitabilitas dengan *tax avoidance*; kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan moderasi antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Keterbatasan dari penelitian yaitu penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.

Saran dari penelitian ini, yaitu sebaiknya perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* karena mengandung resiko yang sangat tinggi dengan peraturan perpajakan di Indonesia, dengan tidak melakukan penghindaran pajak yang dapat merugikan negara dan membuat nama dan reputasi perusahaan tersebut menjadi buruk di mata publik; bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* seperti pertumbuhan penjualan, komite audit, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya; penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel perusahaan non manufaktur, seperti perusahaan jasa, sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena saat ini perusahaan tersebut menjadi target sasaran pengawasan ketat Dirjen Pajak.

Daftar Pustaka

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Asrori, D. P. (2015). *Pengaruh Risk Management System, Reputasi Auditor Eksternal, dan Independensi Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Universitas Indonesia.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293–2321.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Competitive*, 1(1), 1–20.
- Feranika, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, (2), 31–39.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 94–104.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Rofitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

- Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Lahkar, B. K. (2019). The Effect of Firm Size and Audit Committee Towards Companies' Tax Avoidance. *Eurasia: Economics & Business*, 25(7).
- Indonesia, I. A. (2015). *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu* (30th ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Soedirman Accounting Review*, 02(02), 114–127.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Maharani, I., & Suardana, K. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 426–452.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564–577.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan,. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Oktaviani, D., & Solikhah, B. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Akuntransi Dewantara*, 3(2), 169–178.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–10.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10.
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional (1st ed.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praptidewi, L., & Sukartha, I. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 426–452.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, 1–11.
- Sugiyono. (2016). *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandean, V. A., & Nainggolan, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2).
- Turyatini, T. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153.